

PENYULUHAN DIGITAL DENGAN MATERI JUDI ONLINE MENURUT PERSPEKTIF AGAMA HINDU DI RADIO RRI SINGARAJA

Oleh:

Eka Yulia Rahayu

STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Email :Ekayuliarahayu17@gmail.com

Abstract

Online gambling is often socialized with many bad behaviors in Indonesia. Including the habit of getting into debt, broken relationships, and even criminal cases. This is contradictory to the fact that Indonesia is one of the most religious countries in the world. The purpose of this broadcast is to obtain information related to the opinions of religious people in Indonesia regarding how damaging online gambling is, and how this behavior is prohibited in Religion. Although not entirely, gambling is a problem that affects society, and if not handled seriously, it can cause many moral, social, and security problems for the perpetrators and society as a whole.

Keywords : Online Gambling, Hindu Religion

I. PENDAHULUAN

Apa yang anda pikirkan jika mendengar kata judi? pasti sebagian besar menjawab “judi itu haram, judi itu permainan yang memakai uang atau barang berharga sebagai taruhan, judi itu suatu hal yang menguntungkan kalau menang, dan lain sebagainya” apabila seperti itu mengapa sekarang judi diperbolehkan jika judi menguntungkan bagi yang menang dan tidak menguntungkan bagi yang kalah? bahkan banyak yang melakukan tindak kekerasan di rumah tangga dan menjual barang-barang untuk melakukan perjudian, mungkin sebagian orang akan berfikir bahwa judi itu akan menguntungkan terus-menerus tanpa berfikir judi itu bisa saja mendapatkan kekalahan.

Pada dasarnya manusia tidak akan pernah puas akan hasil yang diterimanya disaat mereka bekerja, bahkan ada beberapa mereka memilih bertengkar dengan istrinya sendiri dan memperburuk hubungan rumah tangga

mereka karena masalah perjudian. Masalah judi adalah masalah yang menyangkut kehidupan masyarakat duniawi (meskipun tidak seluruhnya), dan jika masalah perjudian itu tidak segera ditangani dengan serius akan dapat menimbulkan berbagai masalah spiritual, sosial, keamanan, baik untuk pribadi pelaku maupun berdampak kepada lingkungan sosial yang lebih luas.

Judi *online* menjadi fenomena yang berkembang pesat era digital saat ini. Dengan kemajuan teknologi, akses terhadap berbagai bentuk perjudian menjadi semakin mudah dan cepat. Namun dalam fenomena ini menimbulkan berbagai pertanyaan, terutama terkait dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh berbagai agama, termasuk Agama Hindu. Dalam artikel ini, kita akan membahas pandangan Agama Hindu terhadap judi *online*, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari umat Hindu dan

juga dampak yang didapat dapat perjudian.

Agama Hindu adalah salah satu agama tertua di dunia yang memiliki sistem kepercayaan yang kaya dan beragam. Ajaran Agama Hindu menekankan pada konsep Dharma (kewajiban), karma (tindakan dan akibat), dan moksha (pembebasan dari siklus reinkarnasi). Nilai-nilai ini menjadi panduan bagi umat Hindu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks judi, nilai-nilai ini sangat penting untuk dipahami. Baik judi secara langsung maupun online, judi online sering kali dianggap sebagai tindakan yang mengarah pada ketidakpastian dan risiko yang tinggi. Hal ini bertentangan dengan prinsip dharma yang selalu mengajarkan pentingnya menjalani kehidupan yang teratur dan bertanggung jawab.

Menurut Gede Yoga Satriawibawa dalam jurnalnya yang berjudul "*Judi Online bertentangan dengan Ajaran Agama Hindu*" menjelaskan bahwa judi konvensional maupun judi daring melanggar nilai-nilai moralitas dan prinsip dharma, yang merupakan aspek penting dalam ajaran Agama Hindu. Dalam pandangan Agama Hindu, moralitas dan etika sangat ditekankan, dan judi sering kali dihubungkan dengan ketidakjujuran, ketidakadilan, serta perilaku yang tidak bermoral. Hal ini sangat berpotensi merusak tatanan sosial dan moral masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek dan peristiwa secara rinci melalui penyajian deskriptif yang faktual, sistematis, dan akurat terhadap fakta-fakta yang dikaji.

Fokus utama penelitian ini adalah pada penyuluhan digital dengan topik judi online dalam perspektif agama Hindu melalui siaran Radio RRI Singaraja.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi kepustakaan melibatkan penelusuran berbagai sumber yang relevan seperti teks, naskah, serta buku-buku yang mendukung kajian ini dari beragam referensi.

III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pandangan Agama Hindu Terhadap Judi

Dalam teks-teks kuno Agama Hindu, seperti Manusmṛti dan kitab Rgveda disana sudah menjelaskan bahwa perjudian dianggap sebagai tindakan yang tidak etis dan dapat menyebabkan kerugian baik secara finansial maupun spiritual.

Judi sering kali dikaitkan dengan sifat *tamas* (gelap) yang dapat berpengaruh mengganggu keseimbangan jiwa dan mengarah pada tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dharma, juga disebut sebagai kebenaran atau kewajiban moral maka ide utama yang menekankan bahwa manusia harus hidup selaras dengan prinsip-prinsip etika dan moral karena dianggap bertentangan dengan nilai-nilai dharma. Agama Hindu melihat judi, termasuk judi online adalah hal yang negatif. Meskipun ada beberapa referensi dalam mitologi Hindu yang menggambarkan perjudian, seperti dalam kisah Mahabharata dalam buku ke-3 yaitu Wanaparwa.

Dalam Buku Wanaparwa menceritakan bagaimana para pandawa dan Dropadi harus hidup di hutan selama 12 tahun dikarenakan Yudhistira kalah dalam permainan dadu dengan para kurawa, Yudhistira mempertaruhkan kerajaan dan negaranya pada masa itu. Para Kurawa pun tidak tanggung-tanggung memberi beban kepada para Pandawa untuk melakukan masa pembuangan. Dalam cerita tersebut lebih merupakan pelajaran moral dari pada membenaran untuk berjudi. Seseorang yang mengatakan kegagalan sebuah usaha

karena takdir, bisa jadi kegagalan itu sendiri kita peroleh karena sifat sembrono, urakan, ugal-ugalan, dan kelalaian manusia itu sendiri. Andaikan Yudhistira tidak suka berjudi dan tidak terpancing oleh amarah sesaat mungkin hal ini tidak akan terjadi. Setelah itu para pandawa pergi meninggalkan istana dan menuju hutan Kamyaka.

Dalam konteks ini, perjudian dianggap sebagai jalan menuju kehancuran dan penderitaan, dari cerita Mahabharata ada pesan yang dapat kita simpulkan bahwasannya Judi akan menimbulkan kehancuran pada diri sendiri dan merugikan orang-orang yang berada disekitarnya Dalam ajaran Agama Hindu, Tuhan Yang Maha Esa mengamatkan supaya umatnya jangan melakukan perjudian.

Hal ini selalu ditegaskan dalam kitab suci Veda, dimana berjudi apapun bentuknya tidak di benarkan oleh ajaran agama Hindu. Tuhan Maha Esa menyatakan bahwa berjudi akan merusak keharmonisan dan kehidupan berkeluarga, merusak keharmonisan hidup masyarakat sekitar.

Judian sendiri sering dikaitkan dengan tabuh rah (tetesan darah ayam dengan mengadu ayam). Parisada Hindu Dharma Indonesia tegas menyatakan bahwa tabuh rah bila dilakukan hendaknya tidak di ikuti dengan taruhan.

Terkait dengan judi online dan taruhan Kitab Manawadharmasastra memiliki aturan yang jelas mengenai hal ini. Dalam kitab Manawadharmasastra ini pada bab 9 dan beberapa sloka Manawadharmasastra yang membahas mengenai judi menyebutkan bahwa karena judilah yang menyebabkan kehancuran fisik dan moral, sebaiknya para Raja harus mencegah warganya bermain judi. Mereka juga disarankan untuk memberikan hukuman kepada mereka yang terlibat dalam perjudian ilegal dan juga dalam kitab ini menekankan bahwa judi dianggap sebagai aktivitas yang sangat merugikan dan merusak tatanan

masyarakat.

Mengutip dari beberapa kitab salah satunya Manavadharmasastra istilah *dyuta* dalam konteks Agama Hindu yaitu mengacu pada perjudian dan aktivitas taruhan. Istilah Dyuta ini pernah terkenal melalui Mahabharata, salah satu epos terbesar dalam tradisi Agama Hindu. Dalam konteks Agama Hindu *dyuta* sering digunakan sebagai simbol dari sebuah bahaya yang terkait dengan ketidakmampuan seseorang dalam hal mengendalikan keinginan dan nafsu, terutama dalam hal perjudian dan pengembalian resiko yang tidak bertanggung jawab.

Dalam kitab Manavadharmasastra sudah menekankan bahwa perjudian memiliki aktivitas yang sangat berbahaya, berpotensi melanggar etika masyarakat, dan harus diatur atau dibatasi oleh pihak berwenang. Meskipun ada izin terbatas untuk perjudian yang diawasi, secara moral, kitab ini menganggapnya tidak baik untuk dijalani.

3.2 Judi Online dan Dampaknya

Dengan munculnya judi *online*, tantangan baru muncul bagi umat Hindu. Judi online menawarkan kemudahan dan aksesibilitas yang belum pernah ada sebelumnya tetapi juga membawa resiko yang lebih besar.

Banyak orang terjebak dalam siklus perjudian yang tidak sehat, yang dapat menyebabkan masalah keuangan, kesehatan mental, dan hubungan sosial yang terganggu. Dalam Kitab Rg Weda X.34.13 dinyatakan :

*Akṣair mā dīvyah kṣimit kṛśasva
vitte ramasva bahu
manyamānaḥ, tatra gāvah
kitava tatra jaya tan me vicaṣṭe
savitāyamarya.*

Artinya :

Wahai para penjudi, janganlah bermain judi, bajaklah tanah itu. Selalu puas dengan penghasilanmu sendiri, pikirkan bahwa itu cukup. Pertanian menyediakan sapi-sapi

betina dan dengan itu istrinya tetap berbahagia. Dewa Saivata, dewata alam- semesta, telah menasehatimu untuk berbuat begitu.

Makna yang dapat di ambil dalam sloka diatas adalah sebaiknya kita bersyukur pada penghasilan kita sendiri, dengan kita bersyukur dengan penghasilan kita astungkara hubungan keluarga tetap berbahagia.

*Jāyā tayate kitavasya hinā
mātā putrasya carataḥ kva svit
ṛṇāvā bibhyad dhanam icchamānaḥ
anyeśām astam upa naktam eti.*

RgWeda X.34.10

Artinya:

Istri seorang penjudi yang mengembara mengalami penderitaan yang mendalam di dalam kemelaratan dan ibu seorang putra yang berjudi semacam itu tetap di rundung derita. Dia, yang dalam lilitan hutang dan dalam kekurangan uang, memasuki rumah oprang-orang lainnya dengan diam- diam di malam hari.

*vesti śva rūr apa jaya ruóaddhi
na nathito vindate mariitāram
aśvasyeva jarato vasnyasya
nāham vindāmi kitavasya bogam.*

RgWeda X.34.3

Artinya:

Ibu mertua membenci, istrinya menghindari dia. Sementara pada waktu mengemis, dia tidak menemukan seseorang pun yang merasa belas kasihan. Istri penjudi itu berkata sebagai seekor kuda yang berharga tetapi tua tidak bermanfaat, dengan cara yang ama, kami tidak menikmati apapun sebagai isteri seorang penjudi ini.

Agama Hindu menganggap hasil dari judi sebagai haram. Karena judi dapat menyebabkan sifat-sifat seperti nafsu, serakah, loba, dan bahkan kemarahan. Dalam kitab Smerti Sarasamusccaya pada sloka 105 dan 106 disebutkan :

*Kunang ikangwwang kakavaca dening
krodhanya niyata gumawe ulah puspa
makantang wenang amatyani guru
wenang ta ya tumirarskara sang
sadhu, tumekesira parusawacana*

Artinya:

Maka orang yang dikuasai oleh nafsu murkanya, tak dapat tidak niscaya ia melakukan perbuatan jahat, sampai akhirnya dapat membunuh guru, dan sanggup ia membakar hati seorang yang saleh, yaitu menyerang akan dia yang berkata-kata kasar.

Dampak negatif dari judi sangat nyata. Banyak individu yang kehilangan semua tabungan mereka, megalami stres, dan bahkan terjerumus ke dalam tindakan kriminal untuk membayar utang. Dalam konteks Agama Hindu, tindakan ini jelas bertentangan dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh ajaran agama.

Ada beberapa alasan mengapa judi, termasuk judi online, tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Agama Hindu.

1. Kehilangan kendali diri: Agama Hindu menekankan sebuah kebijaksanaan dan pengendalian diri. Judi sering menyebabkan kehilangan kendali atas diri sendiri, yang bertentangan dengan prinsip ahimsa, yang berarti tidak menyakiti diri sendiri atau orang lain.
2. Mengarah pada kecanduan judi dan ketidakstabilan: judi tidak sesuai dengan prinsip artha, yang mengajarkan pencapaian kemakmuran melalui cara yang benar dan sah. Sebaliknya, judi dapat menyebabkan kecanduan dan ketidakstabilan finansial, sosial, dan emosional.
3. Mengabaikan karma: Dalam kepercayaan Hindu, konsep karma mengontrol bagaimana seseorang bertindak. Judi melibatkan elemen keberuntungan atau nasib daripada hasil dari usaha keras dan tindakan yang benar yang dianggap

bertentangan dengan hukum karma.

4. Ilusi dan ketidakstabilan: Judi sering dikaitkan dengan dunia maya atau ilusi dimana seseorang tergiur oleh janji kekayaan cepat yang tidak nyata atau tidak konsisten. Ini bertentangan dengan ajaran Agama Hindu tentang kehidupan yang seimbang dan stabil.

3.3 Pendekatan Spiritual Terhadap Judi

Bagi umat Hindu, penting untuk mengembangkan kesadaran spritual dan memahami bahwa segala tindakan memiliki kosekuensi. Dalam agama Hindu sering kita jumpai spiritualitas yang berorientasi pada Tuhan (God-oriented), Hal ini didasarkan pada keyakinan dan pemahaman awal umat Hindu bahwa Tuhan (Brahma) adalah sumber dari segala yang ada, serta awal, pertengahan, dan, akhir dari segala yang ada, sebagaimana yang tertuang dalam kitab Bhagavad Gita VII.6 :

*etad-yonini bhūtāni sarvānīty
upadhāraya aham kṛtsnasya jagatah
prabhavah pralayas tatha*

Artinya:

Gabungan dari kedua hal tersebut merupakan sumber kelahiran seluruh makhluk dan pahamiilah sepenuhnya bahwa aku yang menciptakannya dan juga yang melebur seluruh alam semesta beserta isinya.

Demikian juga dalam Bhagavad Gita X.20:

*aham ātmā guḷākeśa sarva-bhūtāsaya-
sthitaḥ aham ādis ca madhyam ca
bhūtānām anta eva ca*

Artinya:

Wahai arjuna yang sudah mengalahkan rasa kantuk, sesungguhnya aku adalah awal, pertengahan, dan akhir semua makhluk hidup dan aku adalah roh yang bersemayam di dalam hati semua makhluk hidup.

Spiritualitas yang berorientasi pada Tuhan (spiritualitas yang berorientasi baik), yaitu pemikiran, perspektif, dan praktik spiritualitas yang berbasis teologis (wahyu Tuhan). Ini ditemukan hampir semua agama (Islam, Hindu, Kristen, Yahudi, dan Budha).

Kedua keyakinan bahwa atman (Jiwatman) yang ada dalam diri manusia adalah bagian kecil dari Brahman (Tuhan). Jiwatman inilah yang memberi hidup kepada manusia. Karena atman merupakan bagian dari Brahman (Tuhan), atman pada hakekatnya memiliki sifat yang sama dengan sumbernya, yaitu Brahman itu sendiri. Dengan percikan atman dalam dirinya manusia dapat menuju Tuhan dan bahkan bersatu dengan Tuhan.

Judi online, dengan segala daya tariknya, dapat mengalihkan perhatian dan pencarian spritual yang lebih tinggi. Dalam praktik yoga dan meditasi, umat Hindu diajarkan untuk mengendalikan pikiran dan keinginan, serta untuk mencari kebahagiaan yang bersumber dari dalam diri, bukan dari hal-hal eksternal seperti perjudian. Ada beberapa prinsip spritual Hindu yang relevan dalam menilai judi:

1. Pengendalian Diri (Dama)

Salah satu nilai utama dalam kepercayaan Hindu adalah pengendalian diri, juga dikenal sebagai dama. Sebagai umat Hindu diharapkan dapat mengontrol atau menahan keinginan dalam hawa nafsu. Mereka tidak boleh menggumbar keinginan mereka hanya untuk memnuhi keinginan sesaat. Karena umat Hindu harus dapat memilah yang baik-baik saja untuk menciptakan ketenangan dan ketenangan batin, mereka hanya dapat melakukan tugasnya dengan baik jika mereka memiliki pikiran yang tenang dan tentram.

Judi sering menimbulkan keinginan dan nafsu untuk cepat kaya yang dapat membawa seseorang pada kecanduan dan kehilangan kontrol

diri yang bertentangan dengan prinsip pengendalian diri. Dalam hal ini, judi dianggap sebagai godaan yang menjauhkan seseorang diri dalam disiplin spritual.

2. Keseimbangan dan Ketentraman (Shanti)

Ajaran spritual Hindu menekankan pentingnya hidup dalam keseimbangan dan ketenangan batin adalah penting untuk hidup. Kecemasan, stres, dan ketegangan psikologis dapat muncul sebagai akibat dari perjudian yang sering kali melibatkan resiko dan ketidakpastian yang signifikan. Karena kehilangan uang atau kekeayaan, seseorang dapat merasa tidak nyaman dan tidak seimbang dalam hidupnya. Pencarian ketenangan dan stabilitas jauh lebih penting dari keuntungan materi yang tidak pasti dari sudut pandang spritual.

3. Detasemen dari Materi (Vairagya)

Vairagya adalah pelepasan atau detasemen dari semua ikatan duniawi, termasuk kekayaan sebuah materi. Judi dapat menjauhkan seseorang dari perjalanan spritualnya menuju kebebasan dari keinginan duniawi karena mendorong keterikatan yang kuat pada uang dan hasil materi. Spiritualitas Hindu menyatakan bahwa kehidupan yang ideal adalah yang berpusat pada suatu pengembangan spritual dan kedamaian batin dan menghindari keterikatan berlebihan pada materi dan kekayaan.

4. Karma dan Dampaknya

Judi dipandang sebagai tindakan yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan cepat tanpa mempertimbangkan etika. Ini dapat mempengaruhi perjalanan spritual seseorang, karena tindakan yang tidak benar secara moral akan menunda pencapaian kebebasan spritual (moksha).

5. Pencerahan Batin dan Kebenaran (Satya)

Dalam ajaran Hindu, satya, atau kebenaran, adalah prinsip

utama. Satya brata berarti jujur, bena, atau baik. Seseorang yang melaksanakan satya brata menunjukkan bahwa mereka selalu mengikuti kebenaran, selalu jujur, dan selalu berterus terang. Orang-orang yang beragama Hindu harus selalu menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan kesetiaan. Karena itu, mereka harus selalu jujur terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, dan selalu melaksanakan ajaran kebenaran dan kesetiaan. Judi, yang sering sekali bergantung pada peluang, manipulasi, atau bahkan kebohongan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kebenaran ini. Jika seseorang terlibat dalam perjudian, mereka mungkin terjebak dalam ilusi kekayaan dan kebahagiaan cepat, yang pada dasarnya merupakan kebohongan yang menyesatkan daripada jalan spritual menuju pencerahan batin.

6. Ahimsa (Tidak Menyakiti)

Ahimsa tidak hanya berlaku dalam hal kekerasan fisik, tetapi juga mencakup tindakan yang menyakiti diri sendiri atau orang lain secara emosional, mental, dan finansial. Ahimsa berasal dari kata "A", yang berarti tidak, dan "Himsa" yang berarti membunuh atau menyakiti. Jadi itu berarti tidak membunuh atau menyakiti. Dalam agama Hindu ajaran ahimsa tidak dibenarkan untuk menyakiti atau membunuh orang lain. Membunuh adalah salah satu dosa besar. Sebaliknya, mereka harus menanamkan rasa kasih sayang sepanjang waktu. Membunuh binatang untuk digunakan sebagai upacara pengorabnan suci atau yadnya kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa adalah satu-satunya kasus dimana ada pengecualian.

Judi dapat menyebabkan penderitaan bagi individu dan keluarganya, yang dapat dianggap sebagai bentuk kekerasan ekonomi atau emosional. Prinsip utama keyakinan Hindu adalah menghindari tindakan yang menyebabkan penderitaan bagi diri

sendiri dan orang lain.

7. Tindakan yang Berdasarkan dharma. dharma adalah prinsip moral dan tanggung jawab yang harus diikuti untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan. Judi dianggap sebagai Tindakan yang dapat mengganggu dharma karena mengabaikan tanggung jawab seseorang terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Melakukan tindakan yang tidak berdasarkan dharma akan menghambat kemajuan spiritual seseorang. Salah satu cara untuk mengatasi godaan judi online adalah dengan memperkuat praktik spritual. Dengan meningkatkan kesadaran diri, umat Hindu dapat lebih mudah mengenali dan menghindari perilaku yang merugikan. Selain itu, penguatan hubungan dengan keluarga dan komunitas juga dapat menjadi faktor penting dalam mencegah terjerumusnya seseorang ke dalam judi online.

IV. KESIMPULAN

Secara umum, Agama Hindu mengajarkan sebuah kesejahteraan bersama, ketenangan batin, dan jalan tengah. Praktik seperti judi, terutama yang sangat adiktif secara online, dapat dianggap mengganggu keseimbangan dan menyebabkan penderitaan dalam jangka panjang. Judi online merupakan fenomena yang kompleks dan menimbulkan berbagai tantangan bagi umat Hindu. Meskipun judi memiliki daya tarik tersendiri, nilai-nilai yang dianut dalam Agama Hindu menekankan pentingnya menjalani kehidupan yang bermoral dan bertanggung jawab. Dengan memahami dan menerapkan ajaran agama, umat Hindu diharapkan dapat menjauhkan diri dari praktik judi online yang merugikan. Penting bagi setiap individu untuk menyadari kosekuensi dari tindakan mereka, serta untuk mencari kebahagiaan yang lebih dalam dan bermakna melalui praktik spritual dan hubungan yang sehat dengan orang lain. Dengan demikian, kita dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Agama Hindu dan

menjauhkan diri dari pengaruh negatif judi online.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kita harus menghindari apa pun yang berkaitan dengan perjudian. Karena penjudi cenderung melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dan merampok untuk mendapatkan uang untuk berjudi, suami yang suka berjudi pasti akan menyebabkan kesengsaraan bagi keluarganya, termasuk istri, anak orang tuanya, dan orang-orang di sekitarnya. dengan bekerja dengan tekun dan menunjukkan hasilnya kepada Tuhan, karena dengan cara ini pasti akan membawa kebahagiaan bagi keluarga dan menghindari malapetaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayasa. 2013. *Bhagavad Gita nyanyian tuhan*. Denpasar : Yayasan Dharma Sthapanam.
- Dewi, N. K. (2021). *Peran Ajaran Panca Sraddha dalam Kehidupan Sehari-Hari Masyarakat Hindu di Bali*. Jurnal Filsafat Agama, 15(2), 145-160.
- Junaidi, M. (2021). *Karma dan Etika: Implikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jurnal Pendidikan dan Etika, 5(1), 25-37.
- Marta, S. (2022). *Penerapan Ajaran Kitab Suci dalam Kehidupan Modern*. Jurnal Penelitian Agama, 7(3), 78-89.
- Pudja M.A dan Tjokorda Rai Sudharta M.A, 2003, *Manawa Dharmasastra (Manu Dharmasastra)*, Jakarta : Pustaka Mitra Jaya
- Rahman, A. (2023). *Spiritualitas dan Keseimbangan Hidup dalam Ajaran Hindu*. Jurnal Ilmu Agama, 9(1), 12-24.
- Sari, D. (2023). *Empati dan Solidaritas dalam Masyarakat Multikultural: Studi Kasus di Bali*. Jurnal Sosial dan Budaya, 4(2), 100-112.

- Suastika, N. (2021). *Panca Sraddha sebagai Pedoman Moral dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jurnal Agama dan Etika, 6(4), 150-162.
- Sudarma, I. G. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Panca Sraddha dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Bali*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 34-48.